



MAKNA DALAM JEJAK TANDA: ANALISIS NOVEL CANTIK ITU LUKA MELALUI LENS TEORI SEMIOTIKA

Suci Amanah Putri Ligatu¹
Zilfa Achmad Bagtayan²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo

Email :

ligatusuci@gmail.com

zilfa@ung.ac.id

Received: Desember 2023

Accepted: Mei 2024

Published: Mei 2024

doi:



© 2024 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

This Research Investigates The Meaning In Traces Of Signs In The Novel "Cantik Itu Luka" Using Semiotic Theory As An Analytical Framework. The Focus Of The Study Involves Understanding Signs In The Text And How These Semiotic Elements Describe And Respond To Narrative Complexity. Through The Lens Of Semiotic Theory, This Research Explores The Structure Of Signs, Connotative Meaning, And Interactions Between Symbols In These Literary Works. It Is Hoped That The Results Of This Analysis Will Provide New Insights Into The Hidden Layers Of Meaning In "Beauty Is A Wound," Enriching Understanding Of How Semiotics Can Be Used To Uncover Narrative Structures In Literary Works. The Results Provide In-Depth Insight Into The Complexity Of Meaning In This Literary Work, Contributing To Further Understanding Of The Relationship Between Semiotic Theory And Narrative Structure In The Novel. The Novel *Cantik Itu Luka* By Eka Kurniawan Describes The Complexity Of The Relationship Between Beauty And Suffering Through The Lens Of Semiotic Theory. This Theory Provides An Analytical Framework For Understanding How D Marks In Novels Form Meaning And Influence Readers' Perceptions. First, Beauty In The Novel Is Interpreted As A Complex Sign With Various Meanings. A Semiotic Examination Of The Physical Descriptions Of The Female Characters Reveals That Beauty Is Not Just A Physical Attribute, But Also Includes Representations Of Strength, Underdevelopment, And Suffering. Through This Analysis, It Can Be Identified How Beauty Is A Sign That Is Closely Related To Social And Psychological Aspects. Second, The Novel Explores How Signs Of Beauty Are Used To Convey Social And Political Messages. Using Semiotic Theory, We Can Identify Certain Symbols That Represent Gender Inequality, Oppression, And Resistance To Social Norms. An



Understanding Of Semiotics Helps Uncover The Hidden Layers Of Meaning Behind Descriptions Of Beauty, Revealing The Underlying Social Construction. Third, This Novel Utilizes Signs Of Beauty To Stimulate Readers' Emotional Responses. Through Semiotic Analysis, We Can Understand How The Use Of These Signs Affects The Reader Emotionally And Provides An Additional Dimension To The Narrative. Thus, This Research Connects The Novel "Beauty Is A Wound" With Semiotic Theory To Explore The Meaning Behind Complex Signs Of Beauty . Semiotic Analysis Provides Deep Insight Into How Beauty Is Not Only A Physical Aspect, But Also A Complex Social Construction With Deep Social, Political And Emotional Implications.

Keyword: novel, gender, traces of signs analysis of the beautiful novel wound through the lens of semiotic theory



PENDAHULUAN

Novel Sebagai Bentuk Seni Sastra Seringkali Menjadi Wadah Yang Kaya Dengan Makna, Menyelipkan Pesan-Pesan Tersembunyi Di Dalam Setiap Baris Kata. Salah Satu Novel Yang Menciptakan Jejak Tanda Yang Kompleks Dan Memerlukan Pemahaman Mendalam Adalah "Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawan. Dalam Karya Ini, Penulis Dengan Cermat Menggunakan Tanda-Tanda Untuk Merentangkan Narasi Yang Tak Hanya Menghibur, Namun Juga Merangsang Refleksi Mendalam Terhadap Realitas Social.

Teori Semiotika, Yang Pertama Kali Diperkenalkan Oleh Ferdinand De Saussure Dan Kemudian Dikembangkan Oleh Roland Barthes, Menyajikan Alat Analisis Yang Sangat Bermanfaat Untuk Membongkar Makna Dalam Sebuah Teks. Dalam Konteks Ini, Analisis Semiotika Dapat Mengungkapkan Lapisan-Lapisan Makna Yang Tersembunyi Di Balik Kata-Kata Dan Tanda-Tanda Dalam "Cantik Itu Luka. Makna, Dalam Ranah Semiotika, Tidak Hanya Bersifat Inheren, Tetapi Juga Terbentuk Melalui Interaksi Kompleks Antara Tanda Dan Pemakna. Oleh Karena Itu, Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menjelajahi Dan Mengungkapkan Makna Dalam "Cantik Itu Luka" Melalui Lensa Teori Semiotika. Bagaimana Tanda-Tanda Kecantikan, Penderitaan, Dan Lainnya Dirancang Dan Diartikan Dalam Konteks Sosial Dan Dengan Merinci Jejak Tanda Dalam Novel Ini, Penelitian Ini Tidak Hanya Akan Menggali Kedalaman Makna, Tetapi Juga Mencoba Membuka Wawasan Baru Terhadap Konstruksi Sosial Dan Budaya Yang Mendasari Karya Sastra. Melalui Pemahaman Semiotika, Diharapkan Analisis Ini Dapat Memberikan Kontribusi Pada Pemahaman Lebih Lanjut Tentang Kompleksitas Makna Dalam Karya Sastra, Khususnya Dalam Konteks Novel "Cantik Itu Luka? Bagaimana Tanda-Tanda Ini Memberikan Makna Tambahan Kepada Narasi Dan Merangsang Respons Emosional Pembaca, Dengan Merinci Jejak Tanda Dalam Novel Ini. Penelitian Ini Tidak Hanya Akan Menggali Kedalaman Makna, Tetapi Juga Mencoba Membuka Wawasan Baru Terhadap Konstruksi Sosial Dan Budaya Yang Mendasari Karya Sastra. Melalui Pemahaman Semiotika, Diharapkan Analisis Ini Dapat Memberikan Kontribusi Pada Pemahaman Lebih Lanjut Tentang Kompleksitas Makna Dalam Karya Sastra, Khususnya Dalam Konteks Novel "Cantik Itu Luka."



METODE

Metode Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Deskriptif Kualitatif Dengan Menggunakan Sumber Data Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan Menurut Bapak Sugiyono (Maryanti, Sujiana, & Wikanengsih, 2018). Metode Kualitatif Disebut Juga Metode Penelitian Budayawan Karena Penelitian Dilakukan Dalam Kondisi Alamiah Dan Hasil Penelitian Lebih Banyak Pada Makna Dibandingkan Produksi. Digunakan Untuk Memeriksa Benda-Benda Alam. Karena Peneliti Berperan Sebagai Instrumen Utama Dan Teknik Pengumpulan Data Dilakukan Secara Bersamaan (Suggyono, 2018). Metode Kualitatif Ini Memberikan Data Deskriptif Yang Ditulis Dalam Bahasa Tertulis Sesuai Dengan Teori Yang Mendasari Analisis Yang Dilakukan Peneliti (Sobari & Hamidah, 2017).

Berikut Teknik Penelitian Beserta Tahapan-Tahapannya:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data Dilakukan Dengan Cara Membaca Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan Secara Berulang-Ulang. Mencari Jejak Tanda Melalui Teori Semiotika.

2. Analisis Data

Analisis Data Adalah Proses Pengolahan Data Untuk Tujuan Menemukan Informasi Yang Berguna Yang Dapat Dijadikan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Untuk Memecahkan Suatu Masalah. Proses Analisis Ini Meliputi Kegiatan Pengelompokan Data Berdasarkan Karakteristiknya, Pembersihan Data, Transformasi Data, Pembuatan Model Data Hingga Mencari Informasi Penting Dari Data Tersebut. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Dalam Menganalisis Data Sebagai Berikut: Membaca Kembali Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan.

3. Penyajian Data

Penyajian Data Merupakan Salah Satu Kegiatan Dalam Pembuatan Laporan Hasil Penelitian Yang Telah Dilakukan Agar Dapat Dipahami Dan Dianalisis Sesuai Dengan Tujuan Yang Diinginkan. Kemudian Penarikan Kesimpulan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Garis Besar Novel *Cantik Itu Luka* Adalah Tentang Menggambarkan Kehidupan Perempuan Di Indonesia, Kisah Ini Berhubungan Dengan Peran Budaya Dan Sejarah Dalam Membentuk Nashi Tokoh Utama. Yang Terjebak Dalam Kehidupan Social Yang Membingungkan. Membahas Juga Tentang Kecantikan Dan Penderitaan Dan Hubungan Atara Kekerasan Dan Keindahan. Memeberikan Pesan Mendalam Tentang Masyarakat Dan Identitas Perempuan.

Aspek-Aspek Semiotika Dalam Novel Cantik Itu Luka

Dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan , Terdapat Beberapa Aspek Semiotika Yang Dapat Dianalisis:

1. Penulis Menggunakan Bahasa Sebagai Tanda Untuk Menyampaikan Makna Yang Jelas , Merinci Luka Dan Kecantikan Melalui Kata-Kata Pilihan, Misalnya Tentang Karakter Dan Objek Dalam Cerita Yang Menggambarkan Kehidupan Nyata Social.
2. Tempat Dan Karakter, Penulis Dapat Mendeskrisikan Tempat Dan Karakter Dimana Terbentuk Tanda Tanda Yang Mengarah Terhadap Pemahaman Mendalam.
3. Pembaca Dapat Mengetahui Tanda Tanda Yang Tersembunyi Dalam Novel Dan Memahami Bagaimana Penulis Menjelaskan Tentang Masyarakat, Keindahan, Dan Penderitaan.

Pembahasan

Dalam Teori Semiotika Dapat Dikategorikan Bahwa Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan Mengkaji Makna Tanda Tanda Berikut:

1. Bunga Mawar Merah Sebagai Tanda, Penanda Ini Berkaitan Dengan Kecharuman Atau Keindahan Dapat Menambah Makna Tanda. Tanda Ini Dapat Dikategorikan Sebagai Makna Simbol Cinta Atau Keindahan.



2. Tanda Luka Dapat Dideskripsikan Menggunakan Teori Semiotika. Luka Dapat Menjadi Tanda Yang Melibatkan Seperti Warna, Bentuk, Konteks Dalam Narasi. Contohnya Luka Merah Dapat Diartikan Sebagai Kekerasan Atau Penderitaan.
3. Emosi Dan Reaksi Pada Karakter, Respon Emosional Karakter Terhadap Luka Adalah Tanda Semiotika Penting. Misalnya, Ekspresi Wajah, Perubahan Nada Suara, Atau Perubahan Perilaku Dapat Menjadi Tanda Yang Mengungkapkan Lebih Dalam Tentang Pengalaman Karakter Terhadap Luka.
4. Konteks Dan Lingkungan: Penempatan Luka Dalam Konteks Cerita Ini Atau Lingkungan Tertentu Menciptakan Makna Tambahan. Sebagai Contoh, Luka Yang Diderita Dalam Situasi Tertentu Mungkin Memiliki Implikasi Yang Berbeda Dibandingkan Dengan Luka Yang Terjadi Di Lingkungan Lain.

Perubahan Emosional Pada Karakter Utama

1. Melalui Tangisan Atau Ekspresi Wajah Yang Terkait Dengan Rasa Sakit Atau Penderitaan. Misalnya, Air Mata Yang Mengalir Atau Kerutan Di Dahi Bisa Menjadi Tanda Emosi Yang Intens.
2. Perubahan Nada Suara: Emosi Dapat Tercermin Dalam Perubahan Nada Suara Karakter. Suara Yang Gemetar, Meninggi, Atau Bahkan Hening Dapat Menjadi Tanda Reaksi Emosional Terhadap Luka Yang Dialami.
3. Perubahan Perilaku Karakter Mungkin Mengalami Perubahan Perilaku Setelah Mengalami Luka. Mungkin Mereka Menjadi Lebih Hati-Hati, Menarik Diri, Atau Sebaliknya, Mungkin Mereka Menjadi Lebih Berani Sebagai Respons Terhadap Penderitaan Yang Dialami.
4. Ekspresi Tubuh: Gerakan Tubuh Seperti Gemeteran, Merangkak, Atau Menahan Bagian Tubuh Yang Terluka Dapat Menjadi Tanda Nyata Dari Reaksi Emosional Terhadap Luka. Penjagaan Atau Pelukan Terhadap Bagian Tubuh Yang Terluka Dapat Mengekspresikan Rasa Kelembutan Atau Perlindungan Terhadap Diri Sendiri.



5. Ketidakpedulian Atau Ketidakmampuan Untuk Mengatasi: Sebaliknya, Karakter Mungkin Menunjukkan Ketidakpedulian Atau Ketidakmampuan Untuk Mengatasi Luka Tersebut, Yang Juga Merupakan Tanda Emosi Yang Dapat Memberikan Wawasan Tentang Kondisi Mental Atau Psikologis Mereka.

SIMPULAN

Dalam Novel "*Cantik Itu Luka*" Yang Menggambarkan Luka, Analisis Menggunakan Teori Semiotika Membantu Mengungkap Makna Mendalam Dari Tanda-Tanda Yang Terkandung Di Dalamnya. Tanda-Tanda Semiotika Seperti Deskripsi Fisik Luka, Respon Emosional Karakter, Bekerja Bersama Untuk Membentuk Narasi Yang Kaya Akan Makna. Melalui Penanda Seperti Warna, Bentuk, Dan Tanda Luka Menjadi Lebih Dari Sekadar Representasi Fisik; Mereka Menjadi Simbol Perjuangan, Trauma, Atau Pertumbuhan Karakter. Reaksi Emosional Karakter, Seperti Ekspresi Wajah, Perubahan Nada Suara, Dan Perubahan Perilaku, Menjadi Tanda Semiotika Yang Menggambarkan Kompleksitas Emosional Yang Terkait Dengan Luka.

Pentingnya Analisis Semiotika Juga Terletak Pada Kemampuannya Untuk Membuka Makna Yang Mungkin Tidak Langsung Terlihat Oleh Pembaca. Dengan Menggali Tanda-Tanda Ini, Pembaca Dapat Memahami Lebih Dalam Lapisan Makna Dalam Novel, Serta Bagaimana Penulis Menggunakan Elemen-Elemen Semiotika Untuk Menyampaikan Pesan Atau Tema Tertentu. Kesimpulannya, Melalui Teori Semiotika, Novel "*Cantik Itu Luka*" Tidak Hanya Menjadi Narasi Tentang Luka Fisik, Tetapi Juga Sebuah Kisah Simbolik Yang Memperkaya Pengalaman Membaca Dengan Menyelami Makna Yang Melampaui Permukaan Cerita.



DAFTAR RUJUKAN

- Berger Berger, Arthur Asa. 2010. Pengantar Semiotika Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Kurniawan, Eka. 2018. *Cantik Itu Luka*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Melliana, Anastasia. 2006. *Menjelajah Tubuh Perempuan Dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: Lkis
- Hoed, H. B. (2014). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu
- Lestari, R.D. 2015. Kompleksitas Gender dalam Karya Sastra Indonesia. *Jurnal Semantik*, Vol. No. 1, Februari 2015.
- Yulianti. Y. 2007. Psikoanalisis Dalam *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Litera*, Vol.5 No.2, Oktober 2007.
- Wiyatmi. 2007. representasi peran dan relasi gender dalam novel cantik itu luka karya eka kurniawan dan novel nayla karya djenar maesa ayu. *Jurnal Litera*, Vol. 8 No. 1, April 2009.